

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disampaikan guru dapat terlihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar akan diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian. Hasil belajar akan maksimal jika dalam proses pembelajaran mencakup pengembangan kemampuan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang disusun terpadu dari sejumlah materi lainnya yang memuat materi sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. Mata pelajaran ini dalam proses pembelajarannya selain menanamkan pemahaman konsep juga mengarahkan siswa mengembangkan kemampuan diri sehingga mampu menjadi seorang warga negara yang memiliki karakter bangsa yang baik dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan di masyarakat yang terus berkembang. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam KTSP (2006: 575) bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI matapelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu

mengalami perubahan setiap saat. Oleh karenanya mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Padajenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan pesertadidik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidangilmuyangberkaitan.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS menurut A. Kosasih Djahiri

(Sapriya, 2007: 19) sebagai berikut:

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memroyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
5. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
6. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
8. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi ciri IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik IPS diatas, pembelajaran IPS mempunyai tujuan khusus yang berbeda dengan tujuan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut tercantum dalam KTSP (2006 : 575) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Pencapaian tujuan tersebut disesuaikan dengan ruang lingkup mata pelajaran IPS (KTSP, 2006:575) yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Menurut Gagne (Wahab Jufri, 2013:58) hasil belajar adalah “kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapabilitas, ada lima kapabilitas manusia yaitu 1) keterampilan intelektual (*intelektual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*), 3) informasi verbal

(*verbal information*), 4) keterampilan motorik (*motor skill*), dan 5) sikap (*attitude*).”

Hasil belajar adalah ”kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” (Mulyono Abdurrahman, 2003:37).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang teramati ketika proses pembelajaran telah berlangsung.

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Tri Ani (2006:5) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung menunjukkan adanya

gejala-gejala kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM yang sudah ditentukan
2. Siswa kurang memahami materi pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif dan kurang berperan maksimal dalam proses pembelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran fakta tersebut diperkuat dengan data nilai ulangan siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat yang diberikan oleh wali kelas IV yaitu Nia Kurnia, S.Pd. SD. bahwa dari jumlah keseluruhan siswa di kelas IV sebanyak 49 siswa, hanya 19 orang siswa yang mencapai KKM sedangkan 30 orang yang belum mencapai KKM menunjukkan adanya suatu permasalahan tentang rendahnya hasil belajar.

Gejala-gejala kurangnya hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelas. Faktor penyebab dari siswa yaitu (1) siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak pada rendahnya ketercapaian siswa dalam mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, (2) kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS, (3) siswa kurang termotivasi dalam belajar karena pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik, (4) siswa kurang fokus terhadap penjelasan materi IPS yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan faktor penyebab kurangnya hasil belajar siswa dari faktor guru, yaitu : (1) Pada proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa untuk aktif, karena guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pemahaman siswa pun kurang, (2) Guru kurang membimbing siswa dalam mengarahkan pemikirannya untuk meningkatkan hasil pembelajaran (3) Kurang tepatnya guru dalam menggunakan bahan dan media pembelajaran. (4) Kurang maksimalnya guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung cenderung mempunyai hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran IPS. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa, terutama pada mutu dan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Untuk itu guru harus berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dari strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Banyak strategi dan model pembelajaran yang disarankan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi dalam penggunaannya tidak ada strategi dan model pembelajaran yang paling baik digunakan dalam pembelajaran IPS, karena masing-masing strategi dan model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya. Oleh karena itu guru

harus pintar memilih strategi dan model pembelajaran mana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS hendaknya guru menggunakan strategi pembelajaran dengan maksimal.

Menurut Rusman (2012:136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax) ; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem social; (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Terdapat beberapa model pembelajaran, khususnya model pembelajaran IPS, salah satu model pembelajaran yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Ibrahim dan Nur (2002:2) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah “salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar”. Menurut Moffit (Depdiknas, 2002:12) pembelajaran berbasis masalah adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.”

Kesimpulan dari dua pendapat di atas, bahwa pembelajaran berbasis masalah terletak pada pendayagunaan kemampuan berfikir dalam sebuah proses kognitif yang melibatkan proses mental yang dihadapkan pada kompleksitas suatu permasalahan yang ada didunia nyata.

Menurut Nurhadi (2004:56) Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah “suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah menurut Ibrahim dan Nur (2000:5), yaitu : (1) pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah), (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya yang kemudian dipamerkan, dan (5) kerja sama.

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

Ada beberapa tahapan pembelajaran berbasis masalah menurut Nurhadi (2004:60) yakni :

Tahapan	Tingkah laku guru
Tahap 1 : Orientasi Siswa Kepada Masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 :	Guru membimbing siswa untuk

Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok	mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
Tahap 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1.1 Tabel tahapan model pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah harus dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan utama penggunaan model ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai, maka dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah ini harus direncanakan sebaik mungkin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat menggunakan model *problem based learning* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Kurang maksimalnya guru dalam mengimplementasi strategi pembelajaran dengan dengan model-model pembelajaran yang variatif yang dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Kurang maksimalnya pengembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran pada aspek kognitif (pengetahuan). Pembelajaran berlangsung secara monoton, yakni menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh Guru, sehingga siswapun tidak dapat mengeksplorasi pengetahuannya.
3. Kurangnya pengembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran pada aspek afektif (sikap). Dalam pembelajaran banyak sikap yang harus dikembangkan pada diri siswa, yakni : religius, rasa ingin tahu, teliti, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani, demokratis, dll. Akan tetapi pada kenyataan yang peneliti temukan, kemampuan sikap pada pelaksanaan pembelajaran kurang dikembangkan, hanya sikap religius dan tanggung jawab saja yang menonjol, sedangkan sikap lainnya tidak. Hal ini terlihat pada pembacaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran serta dalam pengerjaan PR.
4. Kurangnya pengembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran pada aspek psikomotor (keterampilan). Dalam pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temukan, pengembangan keterampilan masih sangat kurang, hanya keterampilan dalam berdiskusi saja yang menonjol dalam pembelajaran, sedangkan keterampilan lainnya masih sangat kurang dikembangkan.
5. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?”

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk RPP yang disusun pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?
3. Adakah hasil belajar pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal karena kurangnya pengembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui bentuk RPP yang disusun pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung
- c. Ingin mengetahui hasil belajar pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan intelektualnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru pun memahami proses berpikir siswa dan guru dapat membimbing serta mengintervensikan ide baru berupa konsep dan prinsip, maka pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa menjadi terkondisi dan terkendali. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi

pada strategi pembelajaran IPS berupa pergeseran dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan agar siswa kelas IV mendapat pengalaman secara langsung menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS dalam pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS khususnya mengajarkan pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat pada siswa kelas IV sekolah dasar.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model *Problem Based Learning (PBL)* khususnya dalam pembelajaran IPS pokok bahasan Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat pada siswa kelas IV sekolah dasar.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

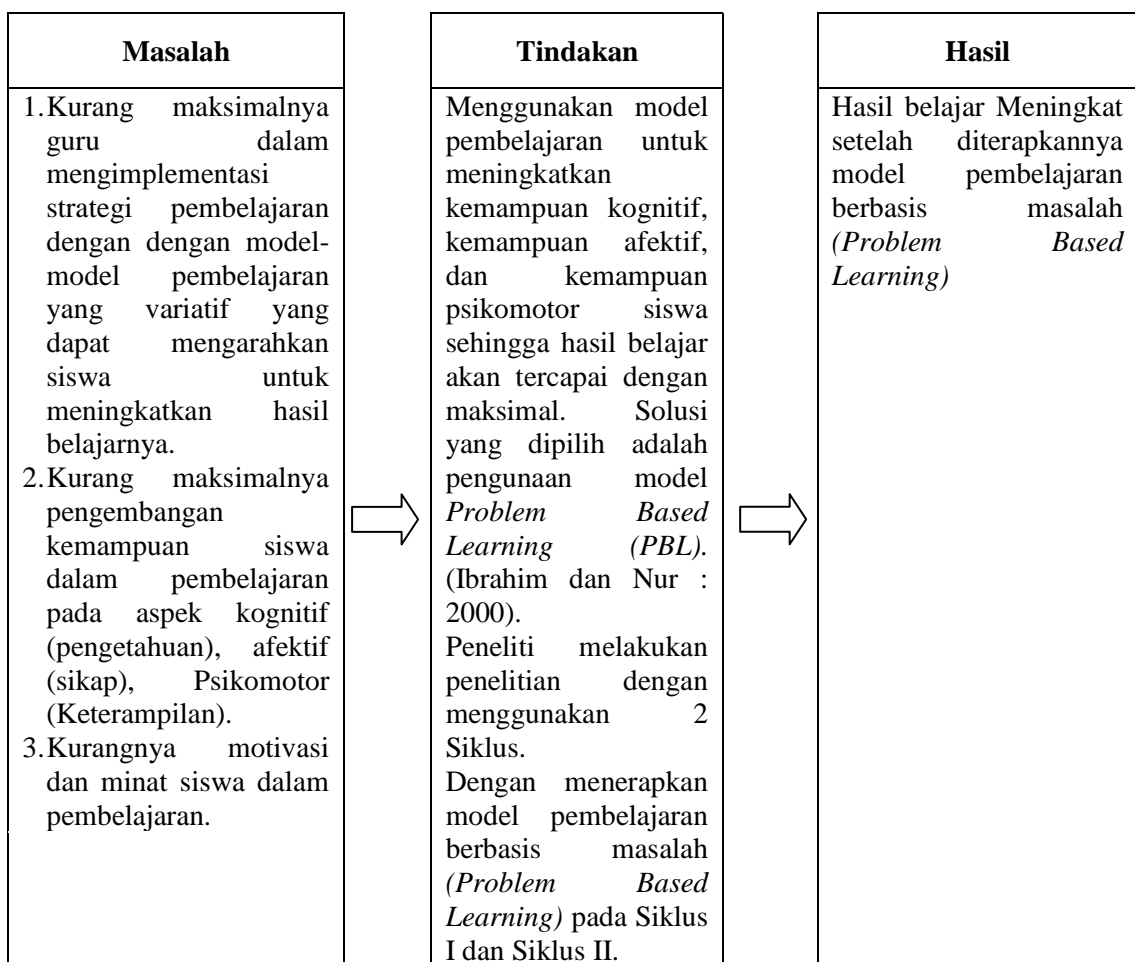
Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS SD.

e) Bagi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

G. Kerangka Pemikiran

1.2 Bagan Kerangka Pemikiran



(Sumber : Dea Nurmalasari,2015:13)

Hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh :

1. Kurang maksimalnya guru dalam mengimplementasi strategi pembelajaran dengan dengan model-model pembelajaran yang variatif yang dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Kurang maksimalnya pengembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan).
3. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor siswa, sehingga hasil belajar akan tercapai dengan maksimal. Solusi yang dipilih adalah penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)*, karena model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik :

- a. Bertanya, tidak semata-mata menghafal
- b. Bertindak, tidak semata-mata melihat dan mendengarkan
- c. Menemukan problema, tidak semata-mata belajar fakta-fakta
- d. Memberikan pemecahan, tidak semata-mata belajar untuk mendapatkan
- e. Menganalisis, tidak semata-mata mengamati
- f. Membuat sintesis, tidak semata-mata membuktikan
- g. Berpikir, tidak semata-mata bermimpi
- h. Menghasilkan, tidak semata-mata menggunakan
- i. Menyusun, tidak semata-mata mengumpulkan
- j. Menciptakan, tidak semata-mata memproduksi kembali
- k. Menerapkan, tidak semata-mata mengingat-ingat

- l. Mengeksperimentasikan, tidak semata-mata membenarkan
- m. Mengkritik, tidak semata-mata menerima
- n. Merancang, tidak semata-mata beraksi
- o. Mengevaluasi dan menghubungkan, tidak semata-mata mengulangi

H. Definisi Operasional

1. Penerapan

Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa “penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.

2. Model Pembelajaran

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Joyce & Weil, 1980:1).

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Ibrahim dan Nur (2002:2) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah “salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar”.

4. Hasil Belajar

Menurut Gagne (Wahab Jufri, 2013:58) hasil belajar adalah “kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapabilitas, ada lima kapabilitas manusia yaitu 1) keterampilan intelektual (*intelektual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan motorik (*motor skill*), dan 5) sikap (*attitude*).”

5. Pembelajaran IPS SD

IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI matapelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

I. Struktur Organisasi Skripsi

A. Bagian Pembuka Skripsi

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Motto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak

8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel (jika diperlukan)
10. Daftar Gambar (jika diperlukan)
11. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

B. Bagian Isi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran
- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Skripsi

2. Bab II Kajian Teoretis

- a. Kajian Teori
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

3. Bab III Metode Penelitian

- a. *Setting* Penelitian (Tempat Penelitian)
- b. Subjek Penelitian
- c. Metode Penelitian
- d. Desain Penelitian

- e. Tahapan Pelaksanaan PTK
- f. Rancangan Pengumpulan Data
- g. Pengembangan Instrumen Penelitian
- h. Rancangan Analisis Data
- i. Indikator Keberhasilan (proses dan *output*)

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

5. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran

C. Bagian Akhir Skripsi

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran-lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup